



Revised: Maret 2025	Accepted: April 2025	Published: April 2025
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

Makna dan Fungsi Surat Yasin dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas: Perspektif Living Qur'an

Arafah Qurota A'yun

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Gmail: arafahqurota@gmail.com

Khusnul Khotimah

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: khusnulhotimah@uinsaizu.ac.id

Mustain

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: mustain@uinsaizu.ac.id

Abstract

Yasin letter is one of the letters in the Qur'an that has a special position among Muslims. This letter is often read in various religious activities, such as tahlilan, grave pilgrimage, and joint prayer. This study examines the meaning and function of the Yasin letter in the tahlilan tradition using the perspective of the Living Qur'an. Yasin letter is often read in tahlilan rituals as a form of prayer for the deceased and spiritual reflection for the congregation. This type of research is field research. Data analysis using descriptive qualitative data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through three stages, namely data presentation, data reduction and data retrieval. The results of this study, the meaning of the Yasin letter is very important in uniting and strengthening bonds among the residents of Pasir Kulon Village, including the Yasin letter teaches about monotheism, the power of Allah, belief in the day of resurrection as a group communication media, so that its function as a medium for communicating religious messages containing moral messages, spiritual, and Islamic values that are conveyed to the community verbally.

Keywords: *Meaning, Function, Surah Yasin, Tahlilan, Living Qur'an*

Abstrak

Surat Yasin merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki kedudukan istimewa di kalangan umat Islam. Surat ini sering dibaca dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti tahlilan, ziarah kubur, dan doa bersama. Penelitian ini mengkaji makna dan fungsi surat Yasin dalam tradisi tahlilan menggunakan perspektif Living Qur'an. Surat Yasin sering dibaca dalam ritual tahlilan sebagai bentuk doa bagi almarhum dan refleksi spiritual bagi jamaah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan data. Hasil dari penelitian ini pemaknaan terhadap surat Yasin sangat

penting dalam menyatukan dan menguatkan ikatan di antara warga desa Pasir Kulon antara lain surat Yasin mengajarkan tentang tauhid, kekuasaan Allah, keyakinan terhadap hari kebangkitan sebagai media komunikasi kelompok, sehingga fungsinya sebagai media komunikasi pesan keagamaan yang berisi pesan moral, spiritual, dan nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada masyarakat secara lisan.

Kata Kunci: Makna, Fungsi, Surat Yasin, Tahlilan, Living Qur'an.

Pendahuluan

Living Qur'an merupakan sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana Al-Qur'an hadir dan berintraksi dalam kehidupan masyarakat Muslim.¹ Konsep ini menekankan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebatas kitab suci yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga dihayati, diamalkan, dan menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, serta keagamaan.² Menurut Sahiron, living Qur'an dapat dipahami sebagai fenomena keberadaan Al-Qur'an dalam masyarakat yang mendapatkan respons melalui proses pemahaman dan penafsiran tertentu.³ Respons ini dapat berbentuk penerimaan sosial terhadap teks Al-Quran maupun penerimaan sosial terhadap hasil penafsiran yang berkembang dalam suatu komunitas Muslim.

Hasil penelitian menurut K.H. Fathuri bahwa Living Qur'an adalah meneliti bagaimana Al-Qur'an bukan hanya hadir dalam bentuk teks tertulis, tetapi juga dilakukan berbagai tradisi keagamaan yang berkembang ditengah masyarakat.⁴ Misalnya, kegiatan tahlilan yang dilakukan setiap malam jum'at di rumah warga bagi perempuan dan dimushola bagi laki-laki. Dengan demikian, Living Qur'an mencerminkan bagaimana interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an menghidupkan teks-teks suci tersebut.

Penerimaan sosial terhadap teks Al-Qur'an tampak dalam berbagai tradisi yang berkembang di masyarakat, seperti kebiasaan membaca surat atau ayat-ayat tertentu dalam acara keagamaan dan kebudayaan.⁵ Contohnya adalah pembacaan surat Yasin dalam acara tahlilan di Desa Pasir Kulon. Tradisi ini menunjukkan bahwa Al-Quran bukan hanya diposisikan sebagai kitab suci yang dibaca dalam ibadah ritual, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim.⁶ Sementara itu, penerimaan sosial terhadap tafsir Al-Qur'an terjadi ketika suatu pemahaman atau interpretasi terhadap Al-Quran diterima dan dilembagakan dalam suatu komunitas, baik secara formal maupun nonformal. Misalnya, dalam masyarakat tertentu, pemahaman mengenai ayat-ayat tentang sedekah dan zakat tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk lembaga sosial yang mengelola dana zakat untuk kepentingan masyarakat.⁷ Hal ini

¹ Abdul Ghoni And Gazi Saloom, 'Idealisasi Metode Living Qur'an', *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5.2 (2021), P. 413, Doi:10.47313/Jkik.V5i2.1510.

² Ahmad Atabik, 'The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara', 8.1 (2014), Pp. 161–78.

³ Sahiron Syamsuddin M. Mansyur, 'Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadi', 2007, P. 162.

⁴ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁵ Husnul Hamidatul Munauwarah And Ahmad Mujahid, 'Tipologi Resepsi Masyarakat Banjar', 12 (2024), Pp. 23–46.

⁶ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁷ R R Kurniawan And O N Azzahra, 'Zakat Produktif Dan Penyaluran Zakat Dalam Perspektif Tafsir Al-Quran', *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al ...*, 3.September (2023), Pp. 229–37 <<https://Ojs.Stiudq.Ac.Id/Juqddq/Article/View/168%0ahttps://Ojs.Stiudq.Ac.Id/Juqddq/Article/Download/168/64>>.

menunjukkan bahwa penafsiran terhadap AL-Quran dapat mempengaruhi struktur sosial dan kebijakan dalam komunitas Muslim.⁸

Makna istilah "Tahlilan" berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata masdar *hallalaa-yuhallilu- tahlilan* yang berarti membaca atau mengucapkan lafaz *lā ilāha illa Allah* (tiada Tuhan selain Allah).⁹ Secara harfiah, tahlil mengacu pada pengucapan kalimat tauhid sebagai bentuk penghambaan kepada Allah.¹⁰ Namun, dalam praktiknya, istilah tahlilan berkembang menjadi sebuah tradisi keagamaan yang mencakup lebih dari sekadar pengucapan kalimat tahlil. Tahlilan di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat Muslim di Pulau Jawa, telah menjadi bagian dari ritual keagamaan yang dilakukan dalam berbagai kesempatan, terutama dalam peringatan kematian seseorang.¹¹ Dalam praktiknya, tahlilan tidak hanya mencakup pembacaan tahlil, tetapi juga serangkaian bacaan lain seperti ayat-ayat Al-Qur'an, tasbih, tahmid, selawat, serta doa-doa yang diperuntukkan bagi arwah orang yang telah meninggal dunia.

Surat Yasin terdiri dari 83 ayat dan termasuk dalam golongan surat Makkiyah, yaitu surat yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad ﷺ ke Madinah.¹² Penamaan "Yasin" diambil dari ayat pertama surat ini, yang terdiri dari huruf-huruf muqatta'ah "Ya-Sin". Selain itu, surat ini juga dikenal dengan beberapa nama lain, seperti "Qalbu al-Qur'an" (jantung Al-Qur'an), "Habib an-Najjar" (merujuk pada tokoh yang disebutkan pada ayat ke-20), "ad-Dafi'ah" (yang menolak dan melindungi), serta "al-Qadiyah" (yang menetapkan). Surat Yasin memiliki posisi Living Qur'an dalam tradisi keagamaan Islam di Indonesia, khususnya dalam ritual tahlilan yang sering dilakukan oleh masyarakat Muslim sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang telah wafat.¹³ Dalam perspektif Living Qur'an, surat Yasin memiliki makna yang lebih dari sekedar bacaan ritual, tetapi juga berfungsi sebagai elemen yang menghubungkan dimensi spiritual, sosial, dan budaya dalam kehidupan umat Islam.¹⁴ Pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlil bukan hanya dimaksud sebagai doa untuk arwah yang telah meninggal, tetapi juga menjadi bentuk ekspresi keimanan yang memperkuat ikatan sosial di antara komunitas Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap surat Yasin tidak hanya terbatas pada aspek tekstual atau teologis, tetapi juga merambah ke aspek fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Muhammad Taqwa Aulia Andini, 'Tafsir Al-Qur'an dan perubahansosial', 4.1 (2016), Pp. 1–23.

⁹ Fenita Oktaviani Rachmat and others, 'Perspektif Masyarakat Terhadap Tahlil Sebagai Bagian Dari Kebudayaan Indonesia', *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 7.1 (2022), p. 58, doi:10.24235/oasis.v7i1.10924.

¹⁰ Hisny Fajrussalam and others, 'Eksplorasi Kebudayaan Tahlil Dalam Perspektif Agama Islam Dan Masyarakat Di Indonesia', *DIROSAT: Journal of Islamic Studies*, 7.1 (2022), p. 18.

¹¹ Kusnadi, 'Seni Singiran Dalam Ritual Tahlilan Pada Masyarakat Islam Tradisional Jawa', *Imaji*, 4.2 (2006), pp. 218–31.

¹² Sri Rahayu, 'Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat', *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, 7.2 (2019), Pp. 267–80.

¹³ Khanza Jasmine, 'Actuating Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

¹⁴ Asmamaw Alemayehu Shelemo, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dalam Rebo Abeh', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), Pp. 104–16.

Tradisi ini telah mengakar dalam budaya Islam Nusantara dan terus berkembang sebagai bagian dari ekspresi keagamaan masyarakat.¹⁵ Dalam praktiknya, pembacaan surat Yasin dalam tahlilan sering kali dilakukan secara berjamaah, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Selain itu, tradisi ini juga berperan dalam membangun kesadaran keagamaan, baik secara individu maupun kolektif, dengan menghadirkan suasana religius yang memperdalam spiritualitas dan meningkatkan pemahaman tentang kematian serta kehidupan setelahnya.¹⁶

Pemahaman terhadap surat Yasin tidak hanya berfokus pada arti atau tafsir teksnya saja, tetapi juga melihat bagaimana surat ini digunakan dan berperan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Misalnya, dalam tradisi tahlilan surat Yasin di Desa Pasir Kulon sering dibaca bersama sebagai bagian dari doa untuk almarhum.¹⁷ Selain itu, masyarakat meyakini bahwa membaca surat Yasin dapat mendatangkan ketenangan batin, mempermudah urusan, atau menjadi bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa surat Yasin bukan hanya teks suci yang dibaca dan dihafal, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk pola keberagaman dan kebiasaan sosial umat Islam.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai tradisi tahlilan yang berkembang dikalangan masyarakat Muslim di Indonesia. Hasil penelitian menurut (Hatimat, 2021) penelitian yang berfokus pada dampak tahlilan terhadap kehidupan sosial serta aspek religius masyarakat di Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya.¹⁸ Hasilnya menunjukkan bahwa tahlilan masih menjadi bagian penting dalam budaya masyarakat, mengandung nilai-nilai seperti sedekah, gotong royong, dan silaturahmi. Tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga kontribusi dalam memperdalam pemahaman agama melalui kegiatan pengajian dan majelis taklim, sekaligus menjaga kelestariannya. Hasil penelitian lain menurut (Riskasari, 2018) masyarakat Gulurejo memandang tradisi tahlilan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama. Tradisi ini juga dipahami sebagai sarana untuk lebih merasakan dan memahami penderitaan orang lain. Sikap tersebut menjadi dasar terciptanya kebersamaan dan solidaritas di lingkungan desa. Hubungan yang terjalin antarwarga menjadi faktor penting yang diperhitungkan oleh masyarakat setempat. Melalui tahlilan, mereka dapat menumbuhkan empati sosial serta mengurangi kecenderungan sikap individualistik.¹⁹ Penelitian lain di Kampung Cijambe menghasilkan hasil penelitian bahwa di Kampung Cijambe, tradisi tahlilan menganggap tahlilan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan

¹⁵ Humaidi And Others, 'Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama, Budaya Khas Islam Nusantara Dan Tradisi Nu', *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1.1 (2021), Pp. 89–99 <[Http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Kontekstualita/Article/View/31/11](http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Kontekstualita/Article/View/31/11)>.

¹⁶ Abdul Wahab Saleem, 'Tradisi Perjamuan Tahlilan (Studi Living Hadits Tradisi Perjamuan Tahlil "Kematian" Di Jinggotan, Jepara)', *Jasna : Journal For Aswaja Studies*, 1.1 (2021), Pp. 65–85.

¹⁷ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

¹⁸ Husnul Hatimah, Emawati, And Muhammad Husni, 'Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya', *Syaams: Jurnal Studi Keislaman*, 2.1 (2021), P. 8 <[Http://E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Syams](http://E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Syams)>.

¹⁹ Ana Riskasari, 'Pengaruh Persepsi Tradisi Tahlilan Di Kalangan Masyarakat Muhammadiyah Terhadap Relasi Sosial Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta', *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2.2 (2019), P. 189, Doi:10.14421/Panangkaran.2018.0202-01.

mendoakan almarhum, dengan bacaan Al-Qur'an sebagai Living Qur'an.²⁰ Penyajian makanan dalam tahlilan dipandang sebagai sedekah untuk almarhum, mencerminkan perpaduan nilai agama dan budaya lokal yang tetap dijaga meski ada penyederhanaan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian lain menurut (Islamiati, 2024) bahwa pembacaan surat Yasin di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung berperan dalam membentuk karakter santri, baik secara keagamaan maupun sosial.²¹ Tradisi ini memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman Al-Qur'an serta menubuhkan solidaritas dan gotong royong. Selain itu, surat Yasin diyakini memiliki keutamaan dalam membantu individu menghadapi kesulitan dan meningkatkan moralitas. Namun, di era modern tradisi ini menghadapi tantangan sehingga diperlukan inovasi kepada generasi mendatang.

Penelitian ini menggunakan teori Annales yang dikembangkan oleh sejarawan Prancis seperti Fernan Braudel. Adapun bunyi dari teorinya Fernand Braudel (1958): "Sejarah tidak bisa hanya dilihat dalam peristiwa jangka pendek, tetapi harus dipahami dalam konteks jangka panjang yang membentuk pola sosial dan ekonomi." (*History cannot be understood only through short-term events, but must be seen in the long-term structures that shape social and economic patterns.*)²². Teori ini menekankan studi sejarah yang lebih luas dengan menggabungkan ilmu sosial seperti sosial, ekonomi, dan antropologi. Teori ini juga memperkenalkan konsep sejarah jangka panjang yang melihat perubahan sosial secara bertahap dalam jangka waktu panjang. Alih-alih berfokus pada tokoh besar dan peristiwa politik, teori ini lebih menyoroti struktur sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat, menggunakan berbagai sumber seperti data ekonomi, arkeologi dan catatan masyarakat.²³

Hal menarik yang membuat penulis meneliti tradisi tahlilan surat Yasin di Desa Pasir Kulon karena hampir seluruh masyarakat melakukan tradisi tersebut dan sampai sekarang tradisi tersebut terus berkembang dan mengalami dinamika seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna dan fungsi surat Yasin dalam melakukan tradisi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui studi lapangan. Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi untuk mengamati langsung aktivitas yang terjadi di lapangan, wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang relevan, serta dokumentasi yang mencakup berbagai arsip, foto, atau catatan tertulis yang mendukung penelitian.²⁴

²⁰ Sakinah Pokhrel, 'Tradisi Tahlilan Pada Masyarakat Kampung Cijambe Sumedang: Studi LivingQuran', *Ayaaq*, 15.1 (2024), pp. 37–48.

²¹ Indria Nuri Islamiati And Chabib Musthofa, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Ponpes Panggung Tulungagung : Dampak Terhadap Nilai Sosial Kemasyarakatan Dan Keagamaan', 1.2 (2024), Pp. 125–37.

²² Gani Ahmad Jaelani, 'Seberapa Panjang Longue Duree? Catatan Tentang Longue Duree Dalam Praktik Penulisan Sejarah', *Metahumaniora*, 9.3 (2020), P. 313, Doi:10.24198/Mh.V9i3.25341.

²³ Oleh Syed And Ahmad Fathi, 'Idea Longue Durée Dalam Aliran Sejarah Annales', 4.4 (2023).

²⁴ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, Sanabil Creative, 2020 <http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring dan merangkum informasi agar lebih fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis digunakan untuk memahami makna dari temuan penelitian dan menjawab permasalahan yang dikaji. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif, baik dari kajian pustaka yang sudah ada maupun dari data yang diperoleh langsung dari lapangan.²⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Tradisi tahlilan surat Yasin di desa Pasir Kulon pra kemerdekaan (1940)

Tahlilan merupakan bagian dari tradisi Islam Nusantara yang telah berkembang sejak masuknya Islam ke Indonesia. Sejarahnya menunjukkan bahwa tahlilan memiliki keterkaitan dengan dakwah Wali Songo dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa.²⁶ Wali Songo memadukan ajaran Islam dengan kearifan lokal untuk mempermudah penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Praktik tahlilan sendiri diyakini merupakan adaptasi dari budaya Hindu-Buddha yang sebelumnya telah lama dianut oleh masyarakat Indonesia.²⁷ Dalam tradisi Hindu-Buddha, terdapat upacara-upacara tertentu untuk memperingati kematian seseorang dalam kurun waktu tertentu. Ketika Islam masuk, para ulama menggunakan pendekatan yang tidak serta-merta menghilangkan budaya tersebut, melainkan menggantinya dengan ajaran Islam yang lebih sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, tahlilan muncul sebagai bentuk akulturasi budaya yang tetap berpegang pada ajaran Islam tetapi juga menghormati tradisi lokal.²⁸

Tahlilan bukan hanya sekadar membaca tahlil (*lā ilāha illa Allah*), tetapi juga mencakup beberapa rangkaian bacaan lain yang memiliki keutamaan.²⁹ Beberapa bacaan yang biasanya terdapat dalam tahlilan antara lain:

1. Pembukaan: Diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah yang dihadiahkan untuk Nabi Muhammad, keluarga, para sahabat, ulama, serta arwah yang didoakan.
2. Surat Yasin: Salah satu surat yang sering dibaca dalam tahlilan karena diyakini memiliki banyak keutamaan, terutama dalam memberikan ketenangan bagi orang yang telah meninggal.
3. Tahlil: Bacaan utama yang terdiri dari kalimat *lā ilāha illa Allah*, sering diulang-ulang sebagai bentuk dzikir.

²⁵ Hayyu Anindita, 'Teknik Analisis Data Kualitatif Pengertian Analisis Data Kualitatif', *Journal On Education*, 1.2 (2021), Pp. 3–5.

²⁶ Fajrussalam And Others, 'Eksplorasi Kebudayaan Tahlil Dalam Perspektif Agama Islam Dan Masyarakat Di Indonesia'.

²⁷ Naili Sahila Rohmah And Others, 'Tradisi Tahlilan Sebagai Akulturasi Budaya Dan Agama', *Gunung Djati...*, 29(2023), P.7

<[Http://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796%0ahttps://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796/1248](http://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796%0ahttps://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796/1248)>.

²⁸ Fajrussalam And Others, 'Eksplorasi Kebudayaan Tahlil Dalam Perspektif Agama Islam Dan Masyarakat Di Indonesia'.

²⁹ Dwi Ratnasari, 'Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Fundamentalisme Islam', *Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi.1*, 4.1 (2010), P. 11 <[Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/146243-Id-None.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/146243-Id-None.Pdf)>.

4. Tasbih, Tahmid, dan Takbir: Bacaan dzikir seperti *subhānallāh*, *alhamdulillah*, dan *Allāhu akbar* yang merupakan bentuk pujian kepada Allah.
5. Selawat Nabi: Membaca selawat kepada Nabi Muhammad sebagai bentuk penghormatan dan permohonan syafaat.
6. Doa untuk Arwah: Ditutup dengan doa yang diperuntukkan bagi orang yang telah meninggal, memohonkan ampunan dan rahmat Allah bagi mereka.³⁰

Pada masa pra-kemerdekaan, tradisi tahlilan dan pembacaan surat Yasin di desa Pasir Kulon tidak hanya berperan sebagai ritual keagamaan, tetapi juga memiliki dimensi komunikasi yang signifikan.³¹ Sebagai praktik kolektif, tahlilan menjadi sarana komunikasi antarwarga, baik dalam menyampaikan pesan keagamaan, mempererat hubungan sosial, maupun sebagai medium pertukaran informasi di tengah keterbatasan komunikasi pada masa penjajahan.³² Dalam konteks komunikasi keagamaan, tahlilan di Pasir Kulon berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif karena menggabungkan komunikasi kelompok dan peran pemuka agama serta komunikasi interpersonal dalam konteks budaya setempat. Kehadiran ulama sebagai komunikator utama meningkatkan kredibilitas dakwah, sementara pengulangan ritual membantu internalisasi ajaran Islam.³³ Selain itu, tahlilan mempererat hubungan sosial, sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat.³⁴

Ulama dan tokoh agama yang memimpin tahlilan berperan sebagai komunikator yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.³⁵ Pembacaan surat Yasin, dzikir, dan doa bersama tidak hanya dipahami sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi dalam tahlilan, masyarakat dapat memahami makna ajaran Islam secara lebih mendalam, terutama terkait kehidupan setelah mati, kesabaran, dan solidaritas sosial.³⁶ Selain itu, tahlilan juga menjadi sarana komunikasi interpersonal yang memperkuat ikatan sosial antarwarga.³⁷ Pada masa pra-kemerdekaan, akses terhadap informasi masih sangat terbatas, sehingga interaksi dalam kegiatan keagamaan seperti ini menjadi salah satu cara utama bagi masyarakat untuk bertukar informasi.³⁸ Dalam acara tahlilan, warga yang hadir tidak hanya berdoa, tetapi juga saling berbagi cerita tentang kehidupan sehari-hari, perkembangan desa, serta situasi politik

³⁰ Ratnasari, 'Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Fundamentalisme Islam'.

³¹ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

³² Saleem, 'Tradisi Perjamuan Tahlilan (Studi Living Hadits Tradisi Perjamuan Tahlil "Kematian" Di Jinggotan, Jepara'.

³³ Hariyanto, 'Relasi Kredibilitas Da' I Dan Kebutuhan Mad' U', *Journal Tasâmuh*, 16.2 (2018), Pp. 61–82.

³⁴ Andi Warsino, 'Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi Andi Warisno □', *Ri''Ayah*, 02.2 (2017), Pp. 69–79.

³⁵ Humaidi And Others, 'Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama, Budaya Khas Islam Nusantara Dan Tradisi Nu'.

³⁶ Humaidi and others, 'Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama, Budaya Khas Islam Nusantara Dan Tradisi NU'.

³⁷ Ramadhan Lubis And Others, 'Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.3 (2024), Pp. 7899–906.

³⁸ Muhammad Subhan, 'Peradaban Islam Di Indonesia Masa Pra-Kemerdekaan', 2023.

yang sedang terjadi.³⁹ Dengan demikian, tahlilan berfungsi sebagai ruang komunikasi komunitas yang memperkuat kohesi sosial dan solidaritas masyarakat Pasir Kulon.⁴⁰

Dalam perspektif komunikasi massa tradisional, tahlilan juga dapat dianggap sebagai medium penyebaran informasi secara lisan dalam komunitas. Pada masa itu, belum banyak media cetak atau elektronik yang dapat diakses oleh masyarakat pedesaan, sehingga tahlilan menjadi salah satu forum komunikasi di mana informasi tentang kondisi sosial, ekonomi, bahkan strategi perlawanan terhadap penjajah dapat dibahas.⁴¹ Dalam situasi penjajahan yang penuh tekanan, pesan-pesan yang disampaikan dalam tahlilan sering kali bersifat simbolis, menyelipkan semangat perjuangan dalam doa dan nasihat keagamaan yang disampaikan oleh para pemuka agama.⁴²

Dengan demikian, tradisi tahlilan dan pembacaan Surat Yasin di Pasir Kulon pada masa pra-kemerdekaan bertempat di halaman kampung setiap malam jum'at dan tradisi tahlilan surat Yasin ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menghubungkan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.⁴³ Melalui tradisi tahlilan, masyarakat tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaannya, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Dalam konteks penjajahan, tahlilan menjadi sarana penting untuk mempertahankan semangat perjuangan dan menjaga aliran informasi di tengah keterbatasan komunikasi yang diberlakukan oleh penjajah. Para pemuka agama memanfaatkan momen ini untuk menyisipkan pesan-pesan keislaman yang membangkitkan kesadaran kolektif dan semangat kebangsaan. Hingga saat ini, tradisi tahlilan masih berperan penting dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Pasir Kulon. Keberlanjutan tradisi ini menunjukkan bahwa komunikasi berbasis budaya tetap relevan dalam membangun solidaritas, memperkuat nilai-nilai kebersamaan, serta menjaga identitas Islam Nusantara di tengah arus modernisasi.

B. Tradisi tahlilan surat Yasin di desa Pasir Kulon pasca kemerdekaan (1945)

Dalam tradisi keagamaan masyarakat Muslim di Indonesia, khususnya dalam praktik tahlilan, pembacaan surat Yasin menjadi bagian integral yang dilakukan secara berjamaah.⁴⁴ Urutan pembacaan ini memiliki struktur yang sistematis dan telah menjadi kebiasaan turun-temurun dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan kematian, tahlilan, atau doa bersama.⁴⁵ Acara tahlilan ini diawali dengan pembukaan oleh pemimpin majelis, yang bisa berupa seorang ustaz atau tokoh agama setempat. Pembukaan ini mencakup ucapan salam serta pengantar singkat mengenai maksud dan tujuan dari pelaksanaan tahlilan. Dalam tahap

³⁹ Dwi Ratnasari, 'Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Fundamentalisme Islam', *Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi.1*, 4.1 (2010), P. 11 <<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/146243-Id-None.Pdf>>.

⁴⁰ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁴¹ Ratnasari, 'Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Fundamentalisme Islam'.

⁴² Naili Sahila Rohmah And Others, 'Tradisi Tahlilan Sebagai Akulturasi Budaya Dan Agama', *Gunung Djati...*, 29(2023), P.7

<<http://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796%0ahttps://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796/1248>>.

⁴³ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁴⁴ Supriadi, Amrazi Zakso, and Edwin Mirzachaerulsyah, 'Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.6 (2021), pp. 1-9.

⁴⁵ Humaidi and others, 'Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama, Budaya Khas Islam Nusantara Dan Tradisi NU'.

awal ini, biasanya dilakukan pembacaan Surah Al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat, ulama, serta arwah keluarga yang telah wafat.⁴⁶

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surat Yasin. Bacaan ini biasanya dipimpin oleh seorang qari dan dibaca secara bersama-sama oleh seluruh jamaah. Pembacaan surat Yasin dalam konteks tahlilan diyakini memiliki keutamaan, terutama dalam memberikan pahala kepada arwah yang telah berpulang.⁴⁷ Selain itu, dalam perspektif tradisi keislaman yang berkembang di masyarakat, pembacaan surat Yasin juga dianggap sebagai bentuk permohonan ampunan serta harapan akan ketenangan bagi yang telah meninggal dunia.⁴⁸ Setelah penyampaian Surat Yasin, acara berlanjut dengan pembacaan tahlil yang terdiri dari rangkaian dzikir dan kalimat tauhid. Dalam tahap ini, jamaah bersama-sama melantunkan dzikir seperti "Laa ilaaha illallah," "Subhanallah," "Alhamdulillah," dan "Allahu Akbar," yang kemudian diikuti dengan istighfar dan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ. Selain itu, ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an seperti Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas juga sering kali dibacakan dalam rangkaian tahlil ini.⁴⁹

Puncak dari pembacaan tahlil adalah doa yang dipanjatkan untuk keselamatan dan kebahagiaan bagi arwah yang telah wafat. Doa ini umumnya dipimpin oleh pemimpin majelis, yang berisi permohonan agar Allah mengampuni dosa-dosa mereka, melapangkan kubur, serta menempatkan mereka di tempat terbaik di sisi-Nya. Selain itu, doa juga mencakup permohonan keberkahan bagi keluarga yang ditinggalkan, agar mereka senantiasa diberi ketabahan dan perlindungan oleh Allah SWT. Sebagai penutup, warga membaca doa kafaratul majelis, yang berfungsi sebagai penebus apabila dalam majelis terdapat kesalahan atau kelalaian. Dalam beberapa komunitas, acara ini diakhiri dengan hidangan sederhana sebagai bentuk sedekah dari keluarga yang berduka kepada para jamaah yang hadir. Dengan demikian, urutan pembacaan Surat Yasin dalam tahlilan tidak hanya memiliki struktur yang sistematis, tetapi juga mencerminkan kekayaan tradisi Islam yang berakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini tidak sekadar menjadi ritual, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan memperkuat kesadaran keagamaan dalam komunitas Muslim.

Pasca kemerdekaan, tradisi tahlilan dan pembacaan surat Yasin di desa Pasir Kulon tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial yang mempererat hubungan antarwarga.⁵⁰ Dalam setiap pelaksanaannya, tahlilan menjadi ruang bagi

⁴⁶ Eko Nursalim, Satriah Satriah, and Hasan Hasan, 'Pendampingan Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tua Di Musholla Miftahul Ulum Sangatta', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2024), p. 68, doi:10.35931/ak.v4i2.2750.

⁴⁷ Muhtadin, 'Yasinan Dan Tahlilan Dalam Komunikasi Islam (Disampaikan Pada Jamaah Masjid Al Adil-Jakarta Selatan) Muhtadin 1', *Jurna; Abdi Moestopo*, 01.01 (2018), Pp. 23–29.

⁴⁸ Ananda Muhamad Tri Utama, 'Tradisi Membaca Surah Yasin Pra Dan Pasca Kematian (Studi Living Qur'an Di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur)', 9 (2022), Pp. 356–63.

⁴⁹ Muhtadin, 'Yasinan Dan Tahlilan Dalam Komunikasi Islam (Disampaikan Pada Jamaah Masjid Al Adil-Jakarta Selatan) Muhtadin 1'.

⁵⁰ Humaidi And Others, 'Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama, Budaya Khas Islam Nusantara Dan Tradisi Nu'.

masyarakat untuk berkumpul, berbagi cerita, dan saling menguatkan dalam suasana duka atau peringatan keagamaan.⁵¹

Di desa Pasir Kulon, tahlilan biasanya diadakan ketika ada warga yang meninggal, berlangsung selama tujuh hari berturut-turut, lalu dilanjutkan pada hari ke-40, ke-100, dan haul tahunan.⁵² Para warga datang dengan sukarela, duduk melingkar, membaca Surah Yasin, tahlil, serta doa-doa untuk almarhum. Selain itu, mereka membawa makanan atau membantu keluarga yang sedang berduka, mencerminkan nilai gotong royong yang masih kuat dalam masyarakat. Sebagai bentuk komunikasi sosial, tahlilan juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk berbagi kabar dan mempererat hubungan. Dalam suasana berkumpul ini, sering kali terjadi obrolan ringan seputar kehidupan sehari-hari, perkembangan desa, atau peristiwa penting yang sedang terjadi. Dengan demikian, tahlilan bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi ajang memperkuat jaringan sosial di desa.⁵³

Tradisi tahlilan di Desa Pasir Kulon ini memiliki perbedaan dari masa kemasa. Pada tahun 1993 tradisi tahlilan yang dipimpin oleh ibu Sumiarti memiliki perbedaan dengan sekarang.⁵⁴ Tradisi tahlilan pada masa tersebut dilakukan di mushola tetapi hanya warga perempuan saja, sedangkan warga laki-laki bertempat di rumah warga. Seiring berjalannya waktu dan pergantian pemimpin pada tahun 2002 kebijakan baru pun muncul karena minimnya tempat untuk kegiatan tersebut. Tradisi tahlilan ini dilakukan di mushola bagi warga laki-laki sedangkan warga perempuan dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok di Desa Pasir Kulon disebut dengan "dawis". Pembagian tersebut terdiri dari dawis lor, dawis tengah, dan dawis kidul. Pada saat ini tradisi tersebut di pimpin oleh K.H Fathuri bertempat di mushola dan di setiap kelompok tersebut memiliki pemimpin masing.⁵⁵

Namun, dalam perkembangannya, tradisi ini juga mengalami dinamika. Pasca kemerdekaan, ada sebagian kecil warga yang mulai mempertanyakan praktik ini, terutama dengan masuknya pemahaman Islam yang lebih skripturalis.⁵⁶ Ada sebagian kecil warga yang mulai mempertanyakan praktik tahlilan dengan alasan bahwa ritual ini tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an atau dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Pandangan ini biasanya berkembang seiring dengan masuknya pemahaman dari kelompok-kelompok Islam modernis atau puritan yang lebih kritis terhadap amalan yang dianggap sebagai bid'ah (inovasi dalam agama).⁵⁷ Meski demikian, mayoritas masyarakat tetap mempertahankan tahlilan karena sudah menjadi bagian dari identitas keagamaan dan budaya lokal mereka. Bahkan, tokoh agama dan sesepuh desa sering kali memberikan

⁵¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Wetan', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1(2019), Pp.1–14 <http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>.

⁵² 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁵³ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁵⁴ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁵⁵ 'Hasil Wawancara Kepada Ibu Sariyah Pada Tanggal 15 Maret 2025'.

⁵⁶ Fajrussalam And Others, 'Eksplorasi Kebudayaan Tahlil Dalam Perspektif Agama Islam Dan Masyarakat Di Indonesia'.

⁵⁷ Ananda Muhamad Tri Utama, 'Kontroversi Konsep Bid'ah Islam Modernis Dan Islam Konservatif Dalam Media Youtube', 9 (2022), Pp. 356–63.

pemahaman bahwa tahlilan bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial yang tinggi.⁵⁸

Selain itu, perkembangan teknologi turut mengubah cara komunikasi mengenai tahlilan di desa Pasir Kulon.⁵⁹ Jika dahulu informasi tentang tahlilan hanya disampaikan secara lisan atau melalui pengeras suara masjid dan mushola, kini pengumuman lebih banyak dilakukan melalui grup WhatsApp warga. Bahkan, dalam situasi tertentu, seperti saat pandemi, beberapa keluarga memilih untuk mengadakan tahlilan dengan format yang lebih terbatas atau menyiarkan pembacaan doa melalui video call agar keluarga yang jauh tetap bisa ikut serta dalam doa.⁶⁰ Meski zaman terus berubah, tahlilan di desa Pasir Kulon tetap bertahan sebagai tradisi yang menghubungkan masyarakat dalam ikatan spiritual dan sosial. Bagi warga, tahlilan bukan sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga bentuk kepedulian dan kebersamaan yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.⁶¹

C. Makna Surat Yasin dalam Tradisi Tahlilan di Desa Pasir Kulon

Makna surat Yasin dalam konteks spiritual sering disebut sebagai Qalb Al-Qur'an (hatinya Al-Qur'an), yang diyakini membawa keberkahan bagi pembacanya dan orang yang didoakan.⁶² Dalam tradisi tahlilan, pembaca surat Yasin memiliki makna spiritual yang mendalam. Hal ini dikaitkan dengan keyakinan bahwa ayat-ayatnya mengandung doa dan syafaat bagi orang yang telah meninggal dunia.⁶³

Menurut penelitian K.H. Fathuri, surat Yasin memiliki makna yang sangat penting dalam menyatukan dan memperkuat ikatan sosial di antara warga Desa Pasir Kulon. Tradisi pembacaan surat Yasin yang dilakukan secara rutin dalam berbagai kesempatan menjadi salah satu faktor yang mempererat hubungan antarwarga. Di desa tersebut, surat Yasin tidak hanya dipahami sebagai bacaan keagamaan, tetapi juga sebagai media yang memperkuat solidaritas sosial. Kegiatan pembacaan surat Yasin dalam acara tahlilan, pengajian, atau peringatan hari-hari besar Islam menciptakan suasana kebersamaan dan mempererat hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Selain memiliki peran dalam membangun kohesi sosial, surat Yasin juga mengandung pesan-pesan teologis yang memperkuat keyakinan keagamaan masyarakat. Salah satu ajaran utama yang terdapat dalam surat ini adalah konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah. Dalam ayat-ayatnya, surat Yasin menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya yang memiliki kuasa atas kehidupan dan kematian. Hal ini dapat dilihat dalam ayat 82 yang menyebutkan bahwa apabila Allah menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata "Kun fayakun" (Jadilah!), maka sesuatu itu pun terjadi. Keyakinan akan kekuasaan Allah ini menjadi landasan keimanan yang kuat bagi masyarakat Pasir Kulon dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, surat Yasin juga mengajarkan tentang kebesaran Allah

⁵⁸ Rohmah And Others, 'Tradisi Tahlilan Sebagai Akulturasi Budaya Dan Agama'.

⁵⁹ 'Hasil Wawancara Kepada Ibu Sariyah Pada Tanggal 15 Maret 2025'.

⁶⁰ 'Hasil Wawancara Kepada Ibu Sariyah Pada Tanggal 15 Maret 2025'.

⁶¹ 'Hasil Wawancara Kepada Ibu Sariyah Pada Tanggal 15 Maret 2025'.

⁶² Mahrami Ivlatia And Others, 'Analisis Surah Yasin Dalam Kajian Tafsir Dan Tajahul Al-' Arif', 2.January (2025), Pp. 132–36.

⁶³ Maulida Ulinnuha, 'Spiritual Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Di Malam Jum ' At Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', 2024.

melalui penciptaan alam semesta.⁶⁴ Ayat-ayatnya menggambarkan bagaimana Allah menciptakan bumi, tumbuhan, dan berbagai tanda-tanda kebesaran-Nya. Ini mengajarkan kepada umat Islam untuk senantiasa menyadari keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Tidak hanya itu, surat Yasin juga menanamkan keyakinan terhadap hari kebangkitan.⁶⁵ Dalam ayat 51 disebutkan bahwa sangkakala akan ditiup, dan semua manusia akan dibangkitkan dari kuburnya untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya. Keyakinan ini menjadi pengingat bagi masyarakat untuk selalu berbuat baik dan menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan konsekuensi di akhirat.

Hasil penelitian menurut K.H. Fathuri menunjukkan bahwa surat Yasin memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Pasir Kulon. Dari segi sosial, pembacaan surat Yasin menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga dan membangun kebersamaan. Dari segi teologis, surat Yasin mengajarkan konsep tauhid, kebesaran Allah, dan keyakinan terhadap hari kebangkitan, yang semuanya berperan dalam membentuk kesadaran keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, surat Yasin bukan sekadar bacaan ritual, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan spiritual yang memberikan dampak nyata dalam keseharian warga Desa Pasir Kulon. Dari aspek komunikasi, pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan dan doa bersama berfungsi sebagai media komunikasi kelompok dimana sekelompok jama'ah secara kolektif berpartisipasi dalam sebuah kegiatan keagamaan yang terstruktur. Komunikasi dalam kelompok ini bersifat kooperatif, dimana setiap warga memiliki peran dalam membangun suasana yang kondusif untuk beribadah. Kepemimpinan dalam komunikasi kelompok ini biasanya, dipegang oleh pemimpin agama, yang berfungsi sebagai perantara bagi umat dalam memberikan pemahaman atau arahan kepada masyarakat.⁶⁶

D. Fungsi Surat Yasin dalam Tradisi Tahlilan

Penelitian ini menemukan bahwa pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan. Dalam praktik tahlilan, surat Yasin memiliki nilai moral, spiritual, dan keislaman yang disampaikan secara lisan kepada masyarakat, khususnya di desa Pasir Kulon.⁶⁷ Nilai moral yang dimaksud mencakup ajaran tentang kebajikan, kasih sayang, serta kepedulian terhadap sesama, yang tercermin dalam doa dan harapan baik bagi almarhum serta keluarga yang ditinggalkan. Nilai spiritual merujuk pada peningkatan ketakwaan dan kedekatan dengan Allah melalui pembacaan ayat-ayat suci yang menghadirkan ketenangan batin dan kesadaran akan kehidupan akhirat. Sementara itu, nilai keislaman dalam surat Yasin mencerminkan keyakinan umat Islam terhadap kehidupan setelah kematian, pentingnya berdoa bagi orang yang telah wafat, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Semua nilai ini disampaikan secara lisan dalam tahlilan, sehingga masyarakat dapat mendengarkan, memahami, dan meresapi pesan-pesan yang terkandung dalam pembacaan surat Yasin.

⁶⁴ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁶⁵ 'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'.

⁶⁶ Ihda ' Ainaya Zulaikha And Khusnul Khotimah, 'Penerapan Digital Content #Ciptakankebaikan Sebagai Bentuk Promosi Pada Platform Tiktok', *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6 (2021) <[Http://U.Lipi.Go.Id/1487661056doi:Https://Doi.Org/1051544/Jlmk.V6i1.2844](http://U.Lipi.Go.Id/1487661056doi:Https://Doi.Org/1051544/Jlmk.V6i1.2844)website:[Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jlmihttp://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id](http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jlmihttp://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id)>.

⁶⁷ 'Hasil Wawancara Kepada Ibu Sariyah Pada Tanggal 15 Maret 2025'.

Tradisi ini tidak hanya mendekatkan individu dengan teks suci Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat identitas keagamaan serta solidaritas antarumat Islam.

Pembacaan surat Yasin dalam tahlilan juga berfungsi sebagai bentuk doa yang ditujukan kepada Allah untuk memohon rahmat dan pengampunan bagi almarhum.⁶⁸ Keyakinan ini terlihat dalam setiap pelaksanaan tahlilan, di mana surat Yasin menjadi bagian utama dalam rangkaian doa yang dipanjatkan. Masyarakat meyakini bahwa membaca surat Yasin dapat mengalirkan pahala kepada orang yang telah meninggal serta menjadi sarana permohonan ampunan bagi mereka.⁶⁹ Dalam perspektif Living Qur'an, fungsi ini mencerminkan bagaimana masyarakat menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan keagamaan.⁷⁰

Selain aspek keagamaan, tradisi tahlilan juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Acara ini menjadi wadah bagi masyarakat Muslim untuk berkumpul, mendoakan orang yang telah wafat, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah. Kehadiran jamaah dalam tahlilan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban agama, tetapi juga menjadi bentuk solidaritas dan dukungan moral bagi keluarga yang berduka. Dalam suasana tahlilan, masyarakat dapat saling mengenal lebih dekat, berbagi cerita, serta membangun hubungan sosial yang lebih erat. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga menjadi sarana memperkokoh persaudaraan dan kebersamaan dalam komunitas Muslim.⁷¹

Dari sudut pandang psikologis, pembacaan surat Yasin dalam tahlilan memberikan ketenangan dan ketenteraman bagi keluarga yang berduka. Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an menciptakan suasana damai yang membantu mereka dalam menerima kepergian orang tercinta dengan lebih ikhlas.⁷² Keyakinan bahwa doa yang dipanjatkan dapat bermanfaat bagi almarhum juga memberikan rasa lega dan keikhlasan kepada keluarga yang ditinggalkan.⁷³ Dengan demikian, pembacaan surat Yasin dalam tahlilan tidak hanya menjadi ritual keagamaan semata, tetapi juga memiliki makna mendalam dalam kehidupan sosial dan emosional masyarakat. Fungsi ini menggambarkan bagaimana teks Al-Qur'an tidak hanya menjadi bacaan suci, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang menenangkan dan menguatkan jiwa umat Islam dalam menghadapi kehilangan orang tercinta.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan memiliki makna dan fungsi yang luas, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun psikologis. Dari perspektif Living Qur'an, surat Yasin tidak hanya berperan sebagai

⁶⁸ Nursalim, Satriah, and Hasan, 'Pendampingan Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tua Di Musholla Miftahul Ulum Sangatta'.

⁶⁹ 'Hasil Wawancara Kepada Ibu Sariyah Pada Tanggal 15 Maret 2025'.

⁷⁰ Muhammad Halif and others, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin', 6 (2025).

⁷¹ Saleem, 'Tradisi Perjamuan Tahlilan (Studi Living Hadits Tradisi Perjamuan Tahlil "Kematian" Di Jinggotan, Jepara'.

⁷² Nursalim, Satriah, and Hasan, 'Pendampingan Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tua Di Musholla Miftahul Ulum Sangatta'.

⁷³ Asiva Noor Rachmayani, 'Religiusitas, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin', 002 (2015), P. 6.

teks suci yang dibaca, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan keagamaan masyarakat yang dihayati dan diamalkan secara kolektif. Secara spiritual, pembacaan surat Yasin diyakini membawa keberkahan serta menjadi sarana doa bagi almarhum. Praktik ini memperkuat keyakinan umat Islam terhadap ajaran tauhid, kebesaran Allah, serta kehidupan setelah kematian. Selain itu, lantunan ayat-ayat suci memberikan ketenangan batin bagi keluarga yang berduka, membantu mereka dalam menghadapi kehilangan dengan lebih ikhlas. Dari segi sosial, tahlilan dengan pembacaan surat Yasin menjadi ajang mempererat hubungan antarwarga. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan solidaritas dan kepedulian sosial, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam komunitas. Tahlilan menjadi ruang komunikasi bagi masyarakat untuk saling berbagi cerita, mempererat tali persaudaraan, serta mempertahankan nilai-nilai gotong royong yang masih kuat dalam budaya lokal. Selain itu, dari perspektif psikologis, keyakinan bahwa doa yang dipanjatkan dapat bermanfaat bagi almarhum memberikan rasa lega dan keikhlasan kepada keluarga yang ditinggalkan. Pembacaan surat Yasin dalam tahlilan juga berfungsi sebagai terapi spiritual yang membantu mengurangi kesedihan dan kecemasan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa surat Yasin dalam tradisi tahlilan tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial-keagamaan yang terus berkembang di masyarakat. Tradisi ini mencerminkan bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dihafalkan, tetapi juga dihidupkan dalam praktik keagamaan yang memperkuat nilai-nilai spiritual, sosial, dan psikologis dalam komunitas Muslim.

Daftar Pustaka

- Ainaya Zulaikha, Ihda ', And Khusnul Khotimah, 'Penerapan Digital Content #Ciptakankebaikan Sebagai Bentuk Promosi Pada Platform Tiktok', *Jurnal LensaMutiaraKomunikasi*,6(2021)
<[Http://U.Lipi.Go.Id/1487661056doi:Https://Doi.Org/1051544/Jlmk.V6i1.2844](http://U.Lipi.Go.Id/1487661056doi:Https://Doi.Org/1051544/Jlmk.V6i1.2844)Website:[Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jlmihhttp://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id](http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jlmihhttp://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id)>
- Ananda Muhamad Tri Utama, 'Kontroversi Konsep Bid'ah Islam Modernis Dan Islam Konservatif Dalam Media Youtube', 9 (2022), Pp. 356–63
- , 'Tradisi Membaca Surah Yasin Pra Dan Pasca Kematian (Studi Living Qur'an Di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur)', 9 (2022), Pp. 356–63
- Anindita, Hayyu, 'Teknik Analisis Data Kualitatif Pengertian Analisis Data Kualitatif', *Journal On Education*, 1.2 (2021), Pp. 3–5
- Asiva Noor Rachmayani, 'Religiusitas, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin', 002 (2015), P. 6
- Atabik, Ahmad, 'The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz AL-Qur'an Di Nusantara', 8.1 (2014), Pp. 161–78
- Aulia Andini, Muhammad Taqwa, 'Tafsir Al-Qur'andanperubahansosial', 4.1 (2016), Pp. 1–23
- Citriadin, Yudin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, Sanabil Creative, 2020

<[Http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Doc](http://www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Doc)
x>

Fajrussalam, Hisny, And Others, 'Eksplorasi Kebudayaan Tahlil Dalam Perspektif Agama Islam Dan Masyarakat Di Indonesia', *Dirosat: Journal Of Islamic Studies*, 7.1 (2022), P. 18

Ghoni, Abdul, And Gazi Saloom, 'Idealisasi Metode Living Qur'an', *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5.2 (2021), P. 413, Doi:10.47313/Jkik.V5i2.1510

Halif, Muhammad, And Others, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin', 6 (2025)

Hariyanto, 'Relasi Kredibilitas Da' I Dan Kebutuhan Mad' U', *Journal Tasâmuh*, 16.2 (2018), Pp. 61–82

'Hasil Wawancara Kepada Ibu Sariyah Pada Tanggal 15 Maret 2025'

'Hasil Wawancara Kepada Kh Fathuri Pada Tanggal 05 Maret 2025'

Hatimah, Husnul, Emawati, And Muhammad Husni, 'Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya', *Syaams: Jurnal Studi Keislaman*, 2.1(2021), P.8<[Http://E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Syams](http://E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Syams)>

Humaidi, And Others, 'Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama, Budaya Khas Islam Nusantara Dan Tradisi NU', *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1.1 (2021), Pp.89–99<[Http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Kontekstualita/Article/View/31/11](http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Kontekstualita/Article/View/31/11)>

Islamiati, Indria Nuri, And Chabib Musthofa, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Ponpes Panggung Tulungagung: Dampak Terhadap Nilai Sosial Kemasyarakatan Dan Keagamaan', 1.2 (2024), Pp. 125–37

Ivlatia, Mahrami, And Others, 'Analisis Surah Yasin Dalam Kajian Tafsir Dan Tajahul Al-' Arif', 2.January (2025), Pp. 132–36

Jaelani, Gani Ahmad, 'Seberapa Panjang Longue Duree? Catatan Tentang Longue Duree Dalam Praktik Penulisan Sejarah', *Metahumaniora*, 9.3 (2020), P. 313, Doi:10.24198/Mh.V9i3.25341

Jasmine, Khanza, 'Actuating Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014

Kurniawan, R R, And O N Azzahra, 'Zakat Produktif Dan Penyaluran Zakat Dalam Perspektif Tafsir Al-Quran', *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al ...*, 3.September(2023), Pp.229–37
<[Https://Ojs.Stiudq.Ac.Id/JUQDQ/Article/View/168%0Ahttps://Ojs.Stiudq.Ac.Id/JUQDQ/Article/Download/168/64](https://Ojs.Stiudq.Ac.Id/JUQDQ/Article/View/168%0Ahttps://Ojs.Stiudq.Ac.Id/JUQDQ/Article/Download/168/64)>

Kusnadi, 'Seni Singiran Dalam Ritual Tahlilan Pada Masyarakat Islam Tradisional Jawa', *Imaji*, 4.2 (2006), Pp. 218–31

M. Mansyur, Sahiron Syamsuddin, 'Metodologi_Penelitian_Living_Qur_An_Hadi', 2007,

P. 162

- Muhtadin, 'Yasinan Dan Tahlilan Dalam Komunikasi Islam (Disampaikan Pada Jamaah Masjid Al Adil-Jakarta Selatan) Muhtadin 1', *Jurna; Abdi MOESTOPO*, 01.01 (2018), Pp. 23–29
- Munauwarah, Husnul Hamidatul, And Ahmad Mujahid, 'Tipologi Resepsi Masyarakat Banjar', 12 (2024), Pp. 23–46
- Nursalim, Eko, Satriah Satriah, And Hasan Hasan, 'Pendampingan Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tua Di Musholla Miftahul Ulum Sangatta', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2024), P. 68, Doi:10.35931/Ak.V4i2.2750
- Pokhrel, Sakinah, 'Tradisi Tahlilan Pada Masyarakat Kampung Cijambe Sumedang: Studi Livingquran', *Αγαη*, 15.1 (2024), Pp. 37–48
- Rachmat, Fenita Oktaviani, And Others, 'Perspektif Masyarakat Terhadap Tahlil Sebagai Bagian Dari Kebudayaan Indonesia', *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 7.1 (2022), P. 58, Doi:10.24235/Oasis.V7i1.10924
- Rahayu, Sri, 'Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat', *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, 7.2 (2019), Pp. 267–80
- Ramadhan Lubis, And Others, 'Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.3 (2024), Pp. 7899–906
- Ratnasari, Dwi, 'Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Fundamentalisme Islam', *KOMUNIKA Jurnal Dakwah Dan Komunikasi.1*, 4.1 (2010), P. 11 <<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/146243-ID-None.Pdf>>
- Riskasari, Ana, 'Pengaruh Persepsi Tradisi Tahlilan Di Kalangan Masyarakat Muhammadiyah Terhadap Relasi Sosial Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta', *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2.2 (2019), P. 189, Doi:10.14421/Panangkaran.2018.0202-01
- Rohmah, Naili Sahila, And Others, 'Tradisi Tahlilan Sebagai Akulturasi Budaya Dan Agama', *GunungDjati...*, 29(2023), P.7 <[Http://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796%0Ahttps://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796/1248](http://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796%0Ahttps://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1796/1248)>
- Saleem, Abdul Wahab, 'Tradisi Perjamuan Tahlilan (Studi Living Hadits Tradisi Perjamuan Tahlil "Kematian" Di Jinggotan, Jepara', *JASNA : Journal For Aswaja Studies*, 1.1 (2021), Pp. 65–85
- Shelemo, Asmamaw Alemayehu, 'Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dalam Rebo Abeh', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), Pp. 104–16
- Subhan, Muhammad, 'Peradaban Islam Di Indonesia Masa Pra-Kemerdekaan', 2023
- Supriadi, Amrazi Zakso, And Edwin Mirzachaerulsyah, 'Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.6 (2021), Pp. 1–9

Syed, Oleh, And Ahmad Fathi, 'Idea Longue Durée Dalam Aliran Sejarah Annales', 4.4 (2023)

Ulinuha, Maulida, 'Spiritual Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Di Malam Jum'at Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', 2024

Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Wetan', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), Pp. 1–14
<[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)>

Warsino, Andi, 'Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi Andi Warisno □', *Ri''Ayah*, 02.2 (2017), Pp. 69–79